

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI KARET DI DESA
LALANG SEMBAWA KECAMATAN SEMBAWA
KABUPATEN BANYUASIN TAHUN 2011-2019**

SKRIPSI

Oleh

Indah Maria Pakpahan

06041381823042

Program Studi Pendidikan Sejarah



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2024

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI KARET DI DESA
LALANG SEMBAWA KECAMATAN SEMBAWA
KABUPATEN BANYUASIN TAHUN 2011-2019**

SKRIPSI

Oleh

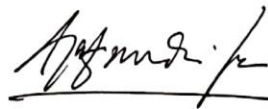
Indah Maria Pakpahan

NIM : 06041381823042

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui

Pembimbing




Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D.

NIP. 196109231987031001

Disahkan,

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sriwijaya
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



Dr. Hudaidah, M.Pd.
NIP. 197608202002122001

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI KARET DI DESA
LALANG SEMBAWA KECAMATAN SEMBAWA
KABUPATEN BANYUASIN TAHUN 2011-2019**

SKRIPSI

Oleh


Indah Maria Pakpahan

NIM : 06041381823042

Program Studi Pendidikan Sejarah

Mengesahkan:

Pembimbing




Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D.

NIP. 196109231987031001

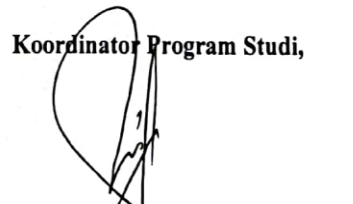
Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Dr. Hudaidah, M.Pd.
NIP. 197608202002122001

Koordinator Program Studi,



Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.
NIP.199202292019031013



**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI KARET DI DESA
LALANG SEMBAWA KECAMATAN SEMBAWA
KABUPATEN BANYUASIN TAHUN 2011-2019**

SKRIPSI

oleh

Indah Maria Pakpahan

NIM: 06041381823042

Program Studi Pendidikan Sejarah

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 11 Juli 2024

TIM PENGUJI

1. Ketua : Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D.



2. Anggota : Dr. Dedi Irwanto, M.A.



Palembang, Juli 2024

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah**

**Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.
NIP. 199202292019031013**



**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI KARET DI
DESA LALANG SEMBAWA KECAMATAN SEMBAWA
KABUPATEN BANYUASIN TAHUN 2011-2019**

SKRIPSI

Oleh

Indah Maria Pakpahan

06041381823042

Program Studi Pendidikan Sejarah

**Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana
Pembimbing**



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd.Ph.D.

NIP. 196109231987031001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



M. Reza Pahlevi, M.Pd

NIP. 199202292019031013

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak yang mendukung penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta yaitu Bapak Holden Pakpahan dan Ibu Ramauli Siahaan yang selalu memberikan kasih sayangnya tanpa henti, nasehat, dukungan, doa serta segala yang terbaik untuk saya. Terima kasih yang tak terhingga untuk semua pengorbanan dan kesabaran Bapak Ibu selama ini.
2. Saudara dan saudariku, Alfredo Jan Pakpahan dan Elisabeth Pakpahan yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada saya. Semoga kita semua menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
3. Bapak Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D., selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk membimbing serta mengarahkan penulis dengan kesabaran hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Sriwijaya Program Studi Pendidikan Sejarah, Bapak Drs. Supriyanto, M.Hum., Ibu Dr. Hudaidah, M.Pd., Ibu Dra. Yunani, M.Pd., Bapak Drs. Alian, M.Hum., Ibu Dr. L.R. Retno Susanti, M.Hum., Ibu Dr. Farida, M.Si., Bapak Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd. Ph.D., Ibu Dra. Sani Safitri, M.Si., Bapak Dr. Syarifuddin, M.Pd., Bapak Adhitya Rol Asmi, M.Pd., Ibu Aulia Novemy Dhita, M.Pd., Bapak M. Reza Pahlevi, M.Pd., yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta Staf Administrasi yang terdahulu Ibu Ica Tian Suri, S.E dan Pak Agung Dwi Rizki, S.Pd dan Staf Administrasi yang sekarang Pak Asep dan Ibu Rika yang telah membantu dalam proses administrasi selama proses perkuliahan.
5. Indah Maria Pakpahan, ya diri saya sendiri. Terima kasih sudah menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih sudah bertahan.
6. Egghy Shyntia Irawan terima kasih atas dukungan dan bantuan yang luar biasa dalam menemani penulis melakukan penelitian. Terima kasih atas keterlibatan dan waktunya dalam skripsi ini.

7. Naomi Indriyani, S.Sos terima kasih telah memberikan perhatian dan dukungan selalu kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-temanku yaitu Dwi Nanda Patria, S.Pd dan Dwi Oktarini, S.Kep yang selalu memberikan semangat kepada saya.
9. Teman seperjuangan, Pendidikan Sejarah angkatan 2018 kelas Palembang, terima kasih untuk kerjasama dan bantuannya selama proses perkuliahan semoga Tuhan senantiasa memberikan kesehatan kepada kita semua.
10. Terima kasih kepada seluruh narasumber yang sudah memberikan dukungan, kesempatan serta kemudahan bagi penulis dalam melakukan penelitian.
11. Almamaterku.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Maria Pakpahan

NIM : 06041381823042

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan Pendidikan : Ilmu Pengetahuan Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwasin Tahun 2011-2019” ini seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Sriwijaya maupun Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ada bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Palembang, Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Indah Maria Pakpahan

NIM. 06041381823042

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Tahun 2011-2019” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D selaku dosen pembimbing saya, yang telah memberikan banyak bimbingan serta arahan selama proses penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, M.A. selaku Dekan FKIP Unsri, Dr. Hudaidah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Dan lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah senantiasa memberikan cinta dan kasih sayangnya selama penulis mengikuti pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, Juli 2024

Penulis

Indah Maria Pakpahan

NIM. 06041381823042

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Sejarah Perkebunan Karet Di Indonesia.....	8
2.2 Tanaman Karet.....	10
2.3 Kehidupan Sosial Ekonomi dan Petani Karet.....	12
2.4 Profil Desa Lalang Sembawa.....	14
2.4.1 Geografis.....	16
2.4.2 Demografi.....	16
2.4.3 Agama dan Sarana Peribadatan.....	18

2.5 Pemerintahan Desa Lalang Sembawa.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Metode Penelitian.....	24
3.2 Langkah-langkah Penelitian.....	26
3.2.1 Heuristik.....	26
3.2.2 Kritik Sumber.....	28
3.2.2.1 Kritik Ekstern.....	28
3.2.2.2 Kritik Intern.....	29
3.2.3 Interpretasi.....	30
3.2.4 Historiografi.....	31
3.3 Pendekatan Penelitian.....	32
3.3.1 Pendekatan Sosiologi.....	33
3.3.2 Pendekatan Ekonomi.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Perkembangan Kehidupan Sosial Petani Karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Tahun 2011-2019.....	34
4.1.1 Keadaan Mata Pencaharian.....	35
4.1.2 Tingkat Pendidikan.....	37
4.1.3 Tingkat Kesehatan.....	39
4.1.4 Sosial Budaya.....	41
4.1.5 Pola Interaksi Sosial Para Petani Karet.....	42
4.2 Perkembangan Kehidupan Ekonomi Petani Karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Tahun 2011-2019.....	43
4.2.1 Kepemilikan Lahan Perkebunan Karet di Desa Lalang Sembawa.....	44

4.2.2 Produksi Karet di Desa Lalang Sembawa.....	47
4.2.3 Pendapatan Petani Karet dan Keadaan Ekonomi Petani Karet di Desa Lalang Sembawa Tahun 2011-2019.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Mata Pencaharian Penduduk Desa Lalang Sembawa Tahun 2019.....	17
Tabel 2.2 : Daftar Pemeluk Agama di Desa Lalang Sembawa Tahun 2019.....	18
Tabel 2.3 : Jumlah Sarana Peribadatan yang terdapat di Desa Lalang Sembawa Tahun 2019.....	19
Tabel 4.1 : Tingkat Pendidikan Keluarga Petani Karet di Desa Lalang Sembawa Tahun 2011-2019.....	38
Tabel 4.2 : Jumlah Sarana Kesehatan di Desa Lalang Sembawa Tahun 2011- 2019.....	39
Tabel 4.3 : Jumlah Tenaga Kesehatan di Desa Lalang Sembawa Tahun 2019.....	40
Tabel 4.4 : Jumlah Suku di Desa Lalang Sembawa Tahun 2019.....	41
Tabel 4.5 : Jumlah Petani di Desa Lalang Sembawa Tahun 2011-2019.....	44
Tabel 4.6 : Luas Lahan Perkebunan Karet di Desa Lalang Sembawa Tahun 2011- 2019.....	45
Tabel 4.7 : Jumlah Produksi Karet di Desa Lalang Sembawa Tahun 2011-2016..	48
Tabel 4.8 : Jumlah Produksi Karet di Desa Lalang Sembawa Tahun 2017-2019..	49
Tabel 4.9 : Harga Penjualan Karet Tahun 2011-2013.....	51
Tabel 4.10 : Harga Penjualan Karet Tahun 2014-2016.....	52
Tabel 4.11 : Harga Penjualan Karet Tahun 2017-2019.....	53
Tabel 4.12 : Pendapatan Petani Karet.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Usul Judul Skripsi.....	64
Lampiran 2 : Surat Keterangan Pembimbing.....	65
Lampiran 3 : Surat Keterangan Permohonan Izin Penelitian.....	67
Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	72
Lampiran 5 : Kartu Bimbingan.....	77
Lampiran 6 : Dokumentasi.....	80

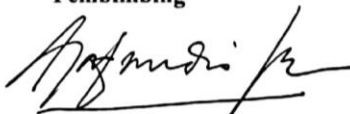
ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Tahun 2011-2019". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kehidupan sosial ekonomi petani karet dan bagaimana pengaruhnya bagi kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Lalang Sembawa dari tahun 2011-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan wawancara secara mendalam dengan beberapa petani karet di Desa Lalang Sembawa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi dan pendekatan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan sosial ekonomi petani karet mengalami peningkatan dan juga penurunan yang dapat dilihat dari berkurangnya jumlah petani karet dari tahun 2011-2019 di Desa Lalang Sembawa. Kehidupan kemasyarakatan yang terjadi di Desa Lalang Sembawa terjalin antar petani, pengurus UPPB Maju Bersama yakni wadah pelaksanaan sistem lelang dan konsumen atau pembeli yang diutus oleh perusahaan-perusahaan untuk mengikuti sistem lelang yang ada di Desa Lalang Sembawa. Dalam rentang tahun 2011 sampai 2019, harga penjualan karet mengalami fluktuasi yang mana hal ini pasti mempengaruhi kehidupan ekonomi petani karet. Secara umum pendapatan yang diterima oleh petani karet dikatakan tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tapi dapat dikatakan dalam kondisi yang stabil jika petani memiliki luas lahan perkebunan yang luas. Sehingga, sebagian petani memiliki pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dikarenakan luas lahan perkebunan yang tidak menghasilkan lateks dalam jumlah yang banyak.

Kata Kunci : Kehidupan Sosial, Ekonomi, Karet, Desa Lalang Sembawa

Disetujui

Pembimbing



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd.Ph.D.

NIP. 196109231987031001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



M. Reza Pahlevi, M.Pd

NIP. 199202292019031013

ABSTRACT

This research is entitled "Socio-economic Life of Rubber Farmers in Lalang Sembawa Village, Sembawa District, Banyuasin Regency, 2011-2019". This research was conducted with the aim of finding out how the socio-economic life of rubber farmers is and how it affects the daily lives of the people in Lalang Sembawa Village from 2011-2019. The method used in this research is a historical method with data collection techniques through literature study and in-depth interviews with several rubber farmers in Lalang Sembawa Village. The approach used in this research is a sociological approach and an economic approach. The results of the research show that the socio-economic life of rubber farmers has increased and also decreased which can be seen from the reduction in the number of rubber farmers from 2011-2019 in Lalang Sembawa Village. The social life that occurs in Lalang Sembawa Village is intertwined between farmers, the management of UPPB Maju Bersama, which is the forum for implementing the auction system and consumers or buyers sent by companies to take part in the auction system in Lalang Sembawa Village. In the period 2011 to 2019, rubber sales prices experienced fluctuations, which definitely affected the economic life of rubber farmers. In general, the income received by rubber farmers is said to be unable to meet their daily needs, but it can be said to be in a stable condition if the farmer has a large plantation area. Thus, some farmers have additional work to meet their daily needs because the plantation area does not produce large amounts of latex.

Keywords : Social Life, Economy, Rubber, Lalang Sembawa Village

Advisor



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd.Ph.D.

NIP. 196109231987031001

Certified by,

Coordinator of History Education Study Program



M. Reza Pahlevi, M.Pd

NIP. 199202292019031013

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki lahan pertanian yang sangat luas serta sumber daya alam yang berlimpah. Indonesia menjadi salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia yang sebagian besar penduduknya bekerja pada bidang pertanian. Pertanian merupakan suatu kegiatan manusia dalam mengelola sumber daya alam hayati dengan cara memanfaatkan tanah atau lahan yang digunakan sebagai wadah atau tempat kegiatan pengelolaan tersebut. Kegiatan pemanfaatan lahan yang dilakukan diantaranya adalah untuk sektor peternakan, sektor perikanan, sektor perkebunan, serta sektor kehutanan. Dengan tujuan utama dari usaha-usaha tersebut ialah untuk kelangsungan hidup manusia (Arifin, 2015:8).

Sektor perkebunan adalah salah satu dari sektor pertanian yang memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini karena selain sebagai sumber pendapatan dan sumber lapangan kerja, sektor perkebunan juga dapat meningkatkan devisa negara dan terutama untuk meningkatkan kesejahteraan serta kemakmuran rakyatnya. Komoditas yang termasuk pada sektor perkebunan meliputi kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, tembakau, dan lain-lain (Rusdi Evizal, 2014:2).

Salah satu komoditas perkebunan yang dapat mendukung perekonomian Indonesia adalah komoditas karet. Indonesia merupakan produsen karet alam terbesar di dunia dengan menempati urutan kedua setelah Thailand. Karet adalah komoditas perkebunan yang menjadi penghasil devisa negara kedua setelah kelapa sawit bagi Indonesia. Pada dasarnya tanaman karet bukanlah tanaman asli Indonesia melainkan tanaman yang berasal dari Amerika Selatan. Tanaman karet merupakan tanaman yang tumbuh liar di hutan-hutan tropis di sekitar aliran sungai Amazon-Brasil, tetapi kemudian dapat disebarkan ke berbagai wilayah tropis lainnya seperti Sri Lanka, Malaysia, Thailand, Indonesia, India, Kamboja, Tiongkok, Vietnam, Filipina, dan Myanmar (Hariyadi&Djoehana, 2014:1).

Karet mulai dikenal di Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda. Awalnya, karet tersebut hanya digunakan sebagai tanaman koleksi di Kebun Raya Bogor. Alasan Belanda mulai memperluas komoditas karet masuk ke Indonesia yaitu karena Belanda mengalami ketidakstabilan ekonomi yang mana perkebunan tembakau dan perkebunan kopi yang menjadi komoditas andalan pada saat itu mengalami kelesuan sehingga Belanda memiliki ketertarikan untuk mengusahakan perkebunan karet. Sejak tahun 1864, karet untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Hofland di Indonesia. Hofland yang merupakan perusahaan Belanda pada saat itu membuka perkebunan karet yang berada di wilayah Pamanukan dan Ciasem, Jawa Barat. Di Indonesia perkebunan besar karet baru dimulai dengan jenis karet Hevea (*Hevea Brasiliensis*) yang ditanam pada tahun 1902 di Sumatera dan pada tahun 1906 di Jawa (Tim Penebar Swadaya, 2008:11).

Pada masa kolonial Belanda, karet menjadi komoditas unggulan yang sangat menguntungkan karena dapat membentuk kedekatan antara rakyat pribumi dengan penjajah yang dibuat untuk mencapai ketentraman, keadilan, serta kesejahteraan rakyat. Tanaman karet menjadi solusi utama oleh Belanda sebagai bahan dalam kegiatan produksi yang mampu membawa perubahan pada masalah perekonomian rakyat pribumi. Dilihat dari keberhasilan Belanda dalam membudidayakan karet dari tahun ke tahun mengantarkan Indonesia sekarang menjadi produsen karet terbesar kedua di dunia setelah Thailand. Karet di Indonesia mampu memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan devisa negara selain dari kelapa sawit, karet juga menjadi penghasil bahan baku industri dan sumber lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan maupun pemasaran karet yang di ekspor ke berbagai negara (Tiara Sagita, 2022).

Sebagai negara penghasil karet alam terbesar ke dua di dunia, Indonesia memiliki empat provinsi yang juga menjadi penghasil karet terbesar di Indonesia yang terdiri dari provinsi, Jambi, Riau, Sumatera Utara, dan Sumatera Selatan (Kementerian Pertanian, 2017).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang menjadi daerah sentra produksi karet terbesar di Indonesia. Hal ini dikarenakan Provinsi Sumatera Selatan memiliki luas areal perkebunan karet rakyat yang cukup luas

yaitu mencapai 817.832 ha dan produksi sebesar 900.431 ton. Berdasarkan data produksi karet tahun 2019, terdapat 6 (enam) kabupaten yang menjadi sentra produksi karet di Provinsi Sumatera Selatan yaitu Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Musi Rawas Utara, Kabupaten Musi Rawas dan Kabupaten Banyuasin. Keenam kabupaten tersebut memiliki total kontribusi sebesar 70,25% di Provinsi Sumatera Selatan (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021).

Kabupaten Banyuasin terkenal akan kekayaan sumber daya alamnya seperti kelapa sawit, kelapa, karet, kopi, dan kakao. Salah satu komoditi perkebunan yang banyak diusahakan oleh rakyat Kabupaten Banyuasin ialah karet. Kabupaten Banyuasin menjadi salah satu daerah sentra produksi karet di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki luas areal perkebunan karet rakyat mencapai 92.890 ha dengan hasil produksi sebesar 100.281 ton (Banyuasin Dalam Angka, 2019).

Tanaman karet hampir tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuasin termasuk salah satunya yaitu Kecamatan Sembawa. Kecamatan Sembawa menjadi kecamatan yang memiliki luas lahan karet mencapai 12.954 ha dengan produksi karet sebesar 17.880 ton. Penduduk di Kecamatan Sembawa ini sebagian besar berprofesi sebagai petani. Kecamatan Sembawa memiliki 11 (sebelas) desa yang masing-masing desa memiliki jumlah petani, luas lahan dan produksi karet yang berbeda-beda (Kecamatan Sembawa Dalam Angka, 2018).

Desa Lalang Sembawa termasuk salah satu desa yang berada di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin yang merupakan salah satu sentra pertanian di Kabupaten Banyuasin dengan persentase penggunaan lahan pertanian sebesar 64,38 persen dari total luas lahan. Mayoritas penduduk di Desa Lalang Sembawa bermata pencaharian sebagai petani sebesar 30,28 persen yang mana sebagai petani pemilik, dan sebagai buruh tani sebesar 19,51 persen. Kegiatan usaha tani didominasi oleh sektor perkebunan khususnya karet. Kegiatan usaha tani bibit karet telah lama diusahakan petani di Desa Lalang Sembawa dan merupakan penghasil bibit karet unggul di Sumatera Selatan. Kualitas bibit karet di Desa Lalang Sembawa sudah dikenal di seluruh masyarakat Indonesia, karena di Desa Lalang Sembawa telah didirikan sebuah balai penelitian yang bertugas untuk meningkatkan produksi,

produktivitas, hingga kualitas lateks karet rakyat, yaitu Pusat Penelitian Karet Sembawa. Bibit karet di Desa Lalang Sembawa adalah bibit karet yang bermutu baik dilihat dari banyaknya permintaan bibit karet dari berbagai daerah di Provinsi Sumatera Selatan bahkan dari Provinsi-provinsi lain di Indonesia. Hal tersebut juga tentunya ditunjang oleh adanya Balai Penelitian Karet di Kecamatan Sembawa karena pada umumnya banyak para petani membeli entres dari Pusat Penelitian Karet Sembawa. Karet adalah komoditas yang teknik budidayanya relatif mudah, baik dari awal persiapan lahan sampai kegiatan pemanenan (Gusti&Nurman, 2019)

Desa Lalang Sembawa memiliki luas wilayah 1.397 ha. Desa Lalang Sembawa memiliki luas lahan karet rakyat mencapai 437,31 ha dengan hasil produksi sebesar 1.089 ton. Lalang merupakan kawasan perkebunan sehingga menjadikan karet sebagai salah satu sumber mata pencaharian mereka dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Keberhasilan sektor perkebunan karet selain dilihat dari produksi dan produktivitasnya, dapat kita lihat juga dari pendapatan yang diterima oleh petani tersebut. Sementara besarnya pendapatan sendiri ditentukan oleh jumlah produksi dan harga jual yang diterima oleh petani. Besar kecilnya harga ini akan menentukan tingkat kesejahteraan serta kemakmuran petani karet (Dicky, 2019).

Harga penjualan karet di Desa Lalang Sembawa dari tahun 2011 sampai 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 harga jual karet tertinggi menyentuh angka Rp. 15.000/kg dan untuk harga jual terendah Rp. 12.500/kg. Sedangkan pada tahun 2015 harga jual karet mengalami penurunan yaitu harga tertinggi menyentuh angka Rp. 9.338/kg dan harga jual terendah Rp. 7.230/kg. Namun, pada tahun 2019 mengalami sedikit kenaikan dengan harga tertinggi Rp. 10.008/kg serta harga jual karet terendah Rp. 8.452/kg. Adanya penurunan harga karet tersebut diduga telah memberikan berbagai dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi petani karet di Desa Lalang Sembawa. Dari hasil bertani karet inilah petani dapat memperoleh pendapatan yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Kebutuhan pokok yang dimaksud disini adalah kebutuhan dasar yang merupakan kebutuhan yang sangat penting yang terdiri dari sandang, pangan, papan, kesehatan serta pendidikan. Penurunan terhadap harga

karet pastinya sangat mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi petani karet (UPPB Maju Bersama Sembawa, 2011-2019).

Berdasarkan beberapa deskripsi diatas, maka pada bagian ini peneliti mencantumkan penelitian serupa yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis akan kaji. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Agus Putra Vianus Waruwu (2019) dengan judul skripsi “Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat”. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai kondisi sosial ekonomi petani karet yang mana titik tekan kajiannya pada pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, luas lahan karet, jumlah produksi kebun karet, pendapatan petani, jumlah anak petani, harga karet, tabungan dan pendapatan lain keluarga.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dicky Saputra Sihite (2019) dengan judul skripsi “Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin”. Dalam penelitiannya menjelaskan bagaimana dampak rendahnya harga karet terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet yang mana karet merupakan mata pencaharian masyarakat tersebut.

Kedua penelitian di atas memiliki kesamaan yang mana membahas mengenai bagaimana peran karet terhadap pendapatan suatu daerah yang mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi petani karet. Karet merupakan komoditas perkebunan yang dapat menjadi sumber lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di suatu daerah. Penulis tertarik melakukan penelitian mengenai kehidupan sosial ekonomi petani karet di Desa Lalang Sembawa karena daerah ini sebagian besar wilayahnya dijadikan lahan perkebunan dan merupakan salah satu sentra produksi karet di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Karet Di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Tahun 2011-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kehidupan sosial petani karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin tahun 2011-2019?
2. Bagaimana kehidupan ekonomi petani karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin tahun 2011-2019?

1.3 Batasan Masalah

Agar dalam penelitian tidak terjadi kesimpangsiuran dan mudah untuk diuraikan secara jelas dan sistematis, maka perlu adanya pembatasan dalam membahas suatu permasalahan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perlu dibatasi ruang lingkup kajiannya. Ruang lingkup ini meliputi :

1.3.1 Skup Tematikal

Skup ini merupakan pembatasan agar dalam penelitian tidak keluar dari tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti dalam penelitian ini mengambil tema tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Tahun 2011-2019.

1.3.2 Skup Spasial

Skup spasial dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat pembatasan wilayah yang menjadi objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini wilayahnya adalah Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin dikarenakan di wilayah ini karet menjadi mata pencaharian utama yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani karet.

1.3.3 Skup Temporal

Skup temporal berhubungan langsung dengan kurun waktu atau kapan peristiwa itu terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kurun waktu pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2019 dengan alasan pada rentang tahun tersebut terjadi fluktuasi harga karet yang sangat tajam. Pada tahun 2011 harga jual karet mencapai harga tertinggi yaitu Rp. 15.000/kg, tahun 2014 harga jual karet hanya

Rp. 6.500/kg dan pada tahun 2019 harga jual karet sebesar Rp. 9.000/kg. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengambil kurun waktu 2011 sampai dengan 2019 untuk melihat dinamika kehidupan sosial ekonomi petani karet di desa Lalang Sembawa.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan bagaimana kehidupan sosial petani karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin tahun 2011-2019.
2. Untuk menjelaskan bagaimana kehidupan ekonomi petani karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin tahun 2011-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan serta pengalaman peneliti terkait kehidupan sosial ekonomi petani karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.
2. Bagi Petani Karet, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani karet agar dapat digunakan sebagai sarana untuk menganalisis kekurangan dan kelebihan guna memajukan perkebunan karet yang efektif.
3. Bagi Pemerintah Daerah, penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan gambaran bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan serta menentukan arah dan strategi yang tepat sasaran terkait dengan perkembangan kehidupan sosial ekonomi petani, khususnya petani karet.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman & Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu.
- Aditia Muara Padiatra. 2020. *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik*. Gresik : JSI Press.
- Agus Putra Vianus Waruwu. 2019. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat*. Medan : Universitas Medan Area. *Skripsi*.
- Bambang Cahyono. 2010. *Cara Sukses Berkebun Karet*. Jakarta : Pustaka Mina.
- Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Ditjenbun. (2021). *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021*. Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 1–88. <https://ditjenbun.pertanian.go.id/template/uploads/2021/04/BUKU-STATISTIK-PERKEBUNAN-2019-2021-OK.pdf>
- DR. Arifin, STP, M. (2015). *Pengantar Ekonomi Pertanian: Edisi III*. August, 173. Bandung : CV. Mujahid Press.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- Hariyadi, & Setjamidjaja, D. (2014). *Sejarah, Sifat-sifat Botani, Aspek- aspek Ekonomi dan Persyaratan Tumbuh Tanaman Karet*. *Budidaya Tanaman Perkebunan*, 1–38. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/4509>
- Herlina, N. (2020). *Metode sejarah*. In *Satya Historika* (Vol. 110, Issue 9). [http://digilib.isi.ac.id/6127/2/Pages from Metode Sejarah Revisi Akhir 2020.pdf](http://digilib.isi.ac.id/6127/2/Pages%20from%20Metode%20Sejarah%20Revisi%20Akhir%202020.pdf). Bandung : Satya Historika.
- Iii, B. A. B., Desa, S., & Sembawa, L. (2007). *Dokumentasi Perpustakaan Desa Lalang Sembawa*.
- Irwanto, D., & Alian, S. (2014). *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta : Eja_Publisher.
- Kabupaten Banyuasin Dalam Angka 2019 Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin.
- Kartodirjo, S. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kecamatan Sembawa Dalam Angka 2018 Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin.

- Kementerian Pertanian. 2017. Statistik Perkebunan Indonesia. Jakarta : Buku Statistik Karet Tahun 2015-2017.
- Kuntowijoyo. (2018). *Pengantar Ilmu Sejarah-Kuntowijoyo*. Yogyakarta : Penerbit Tiara Wacana.
- Mestika Zed, 2006. *Kepialangan Politik dan Revolusi : Palembang 1900-1950*. Jakarta : LP3ES.
- Mubyarto dan Awan Setya Dewanta. 1991. *Karet : Kajian Sosial-Ekonomi*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Muhammad, Denna Sartika Putri. (2016). *KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP ETNIS ROHINGYA DI MYANMAR (1990-2016) Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu 40*. 40–52.
- Pemberian, R., Pengatur, Z. A. T., Kimia, T., Alami, D. A. N., Pertumbuhan, T., Pucuk, S., Air, J., & Nasution, A. H. (2021). *Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*.
- Perkebunan, D. J. (2018). *Statistik Perkebunan Indonesia 2017-2019 : Kelapa Sawit*.
- Rusdi Evizal. 2014. *Dasar-dasar Produksi Perkebunan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sihite, D. S. (2019). *Dampak Rendahnya Harga Karet terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin*. 119–126.
- Subandi. 2011. *Budidaya Tanaman Perkebunan (Bagian Tanaman Karet)*. Bandung : Gunung Djati Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Swarto, & Oktavianti, Y. (2010). *Budidaya tanaman perkebunan unggulan*. In *Budidaya tanaman perkebunan unggulan*.
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)*. Pekanbaru : UR Press.
- Tim penulis. 2008. *Panduan Lengkap Karet*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tumanggor, A. D. (2021). *Analisis sosial ekonomi petani karet di desa tumba julu kecamatan manduamas kabupaten tapanuli tengah skripsi*.

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Pekerjaan	Umur
1.	Muhamad Nawawi	Fungsional Pengawas Mutu Hasil Pertanian Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Banyuasin	57 Tahun
2.	Azwari Adha	Sekretaris Desa Lalang Sembawa	44 Tahun
3.	Sutarjo	Staff PPD Kecamatan Sembawa	47 Tahun
4.	Jumirin	Ketua UPPB Maju Bersama Sembawa	59 Tahun
5.	Rahman Marzuki	Ketua Koperasi Maju Bersama	43 Tahun
6.	Sumarni	Petani Karet	61 Tahun
7.	Ponija	Petani Karet	63 Tahun
8.	Suparjo	Petani Karet	60 Tahun
9.	Sukardi	Petani Karet	58 Tahun